



Analisis Determinan *Intelectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia

Bela Nanda Sari, Debbi Chyntia Ovami*

Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Jalan Garu II, No.02, Kode Pos 20147, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹belanandasari@umnaw.ac.id, ²debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

Email Penulis Korespondensi: debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

Submitted: 20/06/2022; Accepted: 30/06/2022; Published: 30/06/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap *intelectual capital disclosure*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai metode pengambilan data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan program Eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intelectual capital disclosure*. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intelectual capital disclosure*. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap *intelectual capital disclosure*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Profitabilitas; *Leverage*; Komisaris Independen; *Intelectual Capital Disclosure*

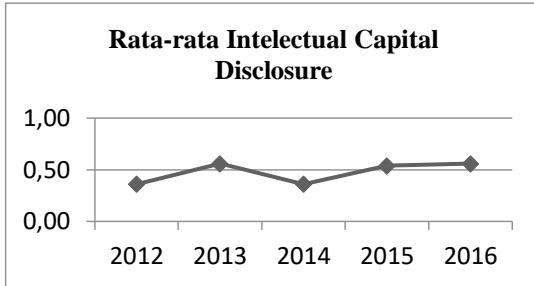
Abstract—This study aims to analyze the effect of firm size, firm age, profitability, leverage, and independent commissioners on intellectual capital disclosure. This study uses a sample of real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 with a population of 60 companies and a total sample of 12 companies. This study used purposive sampling method as a data collection method. This study uses panel data regression analysis with the Eviews version 10 program. The results of this study indicate a positive and significant effect on intellectual capital disclosure. While, company size, company age, and independent commissioners have a negative and insignificant effect on intellectual capital disclosure. Profitability has a positive and not significant effect. Simultaneously, this study shows that firm size, firm age, profitability, leverage, and independent commissioners of intellectual capital disclosure.

Keywords: Firm Size; Firm Age; Profitability; Leverage; Independent Commissioner; Intelectual Capital Disclosure

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas perusahaan, penentuan strategi bisnis merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, dengan terus berkembangnya teknologi dan pengetahuan, aset berwujud saja sebagai modal bisnis tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, diperlukan strategi bisnis berupa pengetahuan agar perusahaan dapat terus mengembangkan inovasi-inovasi baru di bidang manajemen sistem informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dapat ditunjukkan melalui modal intelektual (*intellectual capital*). *Intellectual capital* sendiri aset tidak berwujud, seperangkat cara untuk mendapatkan peluang dan mengelola segala jenis risiko untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan keunggulan bersaing dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi peluang terjadinya asimetri informasi (Nugroho, 2012). Fenomena mengenai *Intellectual Capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Aktiva tidak berwujud adalah aset tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. ICD dikomunikasikan untuk stakeholder internal dan eksternal yaitu dengan menggabungkan laporan berbentuk angka, dan penjelasan yang bertujuan untuk menciptakan nilai.

Berikut ini adalah salah satu kasus di mana perusahaan mengabaikan pentingnya *intelectual capital disclosure*. Kasus ini menimpa Pakuwon Jati Tbk yang berlokasi di Surabaya. Dikutip dari surat kabar Industry.co.id pada Kamis, 19 September 2019, bahwa telah terjadi perselisihan antara karyawan dan perusahaan yang telah mem PHK puluhan karyawan dan karyawati. Namun, cara mem PHK puluhan karyawan itu dengan paksa menandatangani konsep pengunduran diri dan pesangon yang menurut pihak HRD sudah sesuai ketentuan yang dibuat pihak management TP. Para pekerja tiba-tiba dipanggil pihak Manajemen HRD, dipaksa tanda tangan untuk mengundurkan diri dari pekerjaan dan surat pengunduran diri itu sudah terkonsep dari pihak perusahaan, mereka tiba-tiba dipanggil pihak Manajemen HRD, dipaksa tanda tangan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya. Hingga saat ini para karyawan yang tidak memerlukan gaji dan masih memperjuangkan hak-hak yang lain yang masih harus didapat, uang pesangon yang didapat masih belum menyentuh nilai-nilai kemanusiaan seorang pekerja yang sudah puluhan tahun mengabdi dan membesarakan nama Tunjungan Plaza. Para karyawan tidak menyangka Pakuwon Jati Tbk perusahaan raksasa dan besar, bagaimana bisa memperlakukan karyawannya yang sudah membesarakan TP seenaknya (www.industry.co.id). Dari kasus di atas terlihat bahwa Pukawon Jati Tbk mengabaikan salah satu bagian dari modal intelektualnya, yaitu manajemen sumber daya manusia. Karyawan merupakan aset perusahaan yang harus diperlakukan dengan baik. Jika kualitas karyawan rendah dan produktivitasnya rendah, maka semua aktivitas perusahaan tidak dapat berfungsi secara normal.

**Gambar 1.** Pengungkapan Intelectual Capital Disclosure

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh *intelectual capital disclosure* di Indonesia masih tergolong rendah pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian Febrisni, Irianto dan Arofah (2016) bahwa rata-rata *intelectual capital disclosure* di Indonesia tahun 2012-2014 masih rendah yaitu hanya 0,36. Kuncoro (2018) melakukan penelitian *intelectual capital disclosure* dengan rata-rata hanya 0,54. Puspitarani dan Panjaitan (2018) juga melakukan penelitian pengungkapan modal intelektual penelitian *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016 dengan hasil hanya 0,56.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan *intelectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dengan mengungkapkan informasi lebih banyak, perusahaan mencoba menunjukkan bahwa telah menjalankan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Umam, 2020:49). Wallace et al., dalam Meizaroh dan Lucyanda (2012:71), semakin panjang umur suatu perusahaan, semakin luas pengungkapan informasi keuangan dibandingkan dengan perusahaan lain yang umurnya lebih pendek. Era perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, dapat bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui berapa lama perusahaan dapat bertahan. *Leverage* juga memberi pengaruh terhadap *intelectual capital disclosure*. Tingginya *leverage* perusahaan akan menimbulkan keraguan dimata kreditur dan investor. Maka untuk menjaga kepercayaan tersebut, perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap lagi (Bohalima et al., 2021).

Profitabilitas juga menjadi hal yang dapat memicu pengungkapan *intelectual capital*. Persentase profitabilitas yang semakin tinggi akan memotivasi perusahaan untuk lebih memperlihatkan keunggulan yang dimilikinya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas, sehingga dilakukanlah pengungkapan *intelectual capital*. Pengungkapan ini menjadi bukti bahwa perusahaan memiliki finansial yang baik (Ferreira et al., 2012:283). Adapun faktor lain yaitu jumlah komisaris independen dalam anggota dewan komisaris juga dapat memengaruhi *intelectual capital disclosure*. Sifat netral dan tidak memihak yang dimiliki oleh komisaris independen akan menaikkan tingkat pengawasan komisaris independen dalam mengawasi hasil kerja manajemen sehingga manajemen dapat lebih termotivasi dalam mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan terperinci (Bohalima, Zei dan Sitepu, 2021:34).

Perusahaan *real estate* dan *property* juga fokus pada pengetahuan, yang merupakan aspek penting dalam menentukan kesuksesan bisnis, dengan tenaga-tenaga ahli khusus yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain, seperti insinyur sipil dan arsitek. Selain itu, masih sedikitnya penelitian tentang *intelectual capital disclosure* perusahaan *real estate* dan *property*, karena penelitian lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur dan institusi lembaga keuangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut teori *Stakeholder*, perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan stakeholders dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. *Stakeholders* berhak untuk diberitahu tentang bagaimana kegiatan perusahaan mempengaruhi mereka, bahkan jika informasi tersebut tidak digunakan oleh mereka atau tidak memainkan peran penting dalam perusahaan. *Stakeholders* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham (invstor) perusahaan, tetapi juga para pekerja/buruh/karyawan (*employee*), pelanggan (*customer*), pemasok (*supplier*), kreditor, pemerintah (*government*), masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Tujuan dari *stakeholder* adalah untuk membantu pemilik bisnis meningkatkan nilai dampak kegiatan mereka dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder* (Deegan dalam Ulum, 2020:35). Keterkaitan antara *intelectual capital* dan teori *stakeholder* adalah karena informasi yang terkait dengan modal intelektual bermanfaat bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*). Stakeholder memiliki kepentingan terhadap perusahaan, yaitu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Selain itu, informasi ini menjadi sangat penting, dan perusahaan harus mengungkapkan secara lengkap (*full disclosure*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan harus dipublikasikan kepada stakeholder untuk kepentingan sebagai sarana pengelolaan tanggung jawab manajemen perusahaan.

2.2 Definisi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dapat berubah dengan kata lain dapat terpengaruh dikarenakan kehadiran variabel bebas. Yang termasuk kedalam variabel dependen pada penelitian ini yaitu *intellectual capital disclosure*.

Intellectual Capital Disclosure

Brooking, dalam Ulum (2020:79) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tidak berwujud, properti, intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Modal intelektual juga dapat didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang. (Pramestiningrum, 2013). Menurut Yates dkk., dalam Ulum (2020:83) komponen *intellectual capital* terbagi menjadi yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Human capital* sangat penting karena sumber dari inovasi, strategi, mimpi dari perusahaan, proses *reengineering*, dan segala sesuatu yang menciptakan suatu persepsi pasar yang positif bagi perusahaan di mata pasar adalah pada personal *skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungguli persaingan dan penjualan (Bontis, dkk dalam Lubis dan Ovami, 2020:63, Nasution dan Ovami, 2021). Peneliti menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Ulum (2015:174) dalam 3 kategori yaitu 36 item sebagai berikut kategori *human capital* 8 item, *structural capital* 15 dan *relational capital* 13 item, 15 diantaranya adalah item modifikasi.

$$ICD = \frac{\sum di}{M} \times 100 \quad (1)$$

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mampu memberi pengaruh terhadap variabel terikat sehingga menyebabkan variabel terikat berubah. Yang termasuk kedalam variabel bebas pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen.

Ukuran Perusahaan (size)

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata. Ukuran perusahaan yang besar bisa menggambarkan tingkat profit mendatang dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut berkembang, dan ukuran perusahaan dapat tercermin dari total nilai aset yang tercatat di neraca. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan diasumsikan memiliki arus kas positif dan prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan total aset yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan menguntungkan. investor tentu akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan besar. Hal ini didorong oleh kepastian operasional dan kepastian prospek bisnis ke depan yang lebih baik dan menambah nilai perusahaan (Sintyana dan Artini, 2019:7729). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Faradina (2015), ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset.

$$Size = \ln(\text{Total Aset}) \quad (2)$$

Umur Perusahaan (Age)

Umur perusahaan merupakan awal dari suatu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis (*going concern*). Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya (Nugroho 2012:4). Pengukuran umur suatu perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan dihasilkannya data pengamatan (laporan tahunan). Laporan tahunan perusahaan mengungkapkan seberapa baik perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra. Umur perusahaan mencerminkan pengalaman perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang berpengalaman melakukan perubahan terhadap terciptanya informasi yang berkualitas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2015), penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari hasil pengurangan periode perusahaan yang diteliti dengan tahun *Initial Public Offering (IPO)*

$$Age = \text{Tahun perusahaan yang diteliti} - \text{Tahun IPO perusahaan} \quad (3)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Profitabilitas yang baik maka menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan efektivitas manajemen yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Kasmir, 2012:196). Sesuai dengan penelitian Asfahani (2017) pengukuran profitabilitas melalui ROA diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

Leverage

leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dalam jangka panjangnya. Semakin besar *leverage* perusahaan, mencerminkan besarnya jumlah utang yang digunakan maka akan timbulnya risiko kerugian yang besar. Apabila semakin rendah (kecil) *leverage* perusahaan tentu risiko yang ditimbulkan lebih kecil pula (Kasmir, 2012:151). Sesuai dengan penelitian Puspitarini dan Panjaitan (2018) menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* untuk menghitung tingkat *leverage* perusahaan dengan total utang terhadap total asset.

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}} \quad (5)$$

Komisaris Independen

Peraturan BAPEPAM No.29/PM/2004 Pedoman tentang Komisaris Independen menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen sangat penting dalam penerapan GCG. Komisaris independen adalah orang eksternal di perusahaan yang diharapkan dapat menengahi asimetri informasi yang terjadi antara pemilik dan manajer. Sebagai pihak yang netral, komisaris independen mengawasi kegiatan tersebut mengontrol manajemen perusahaan dan perilaku manajer sesuai dengan kepentingan pemilik. Menurut Hartianto dan Sjarief (2017:2212), fungsi komisaris indepen yaitu mengawasi aktivitas seputar pengungkapan informasi, yang bersifat sukarela maupun wajib pada annual report termasuk didalamnya pengungkapan informasi *intellectual capital* secara luas untuk menjaga nama baik serta citra yang positif dan menarik investor yang lebih banyak dari luar perusahaan. Sesuai dengan penelitian Bohalima et al (2021), komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

$$\text{komisaris independen} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\% \quad (6)$$

2.3 Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Gambar 2 menjelaskan kerangka konseptual pada penelitian ini dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh secara parsial terhadap *intellectual capital disclosure*

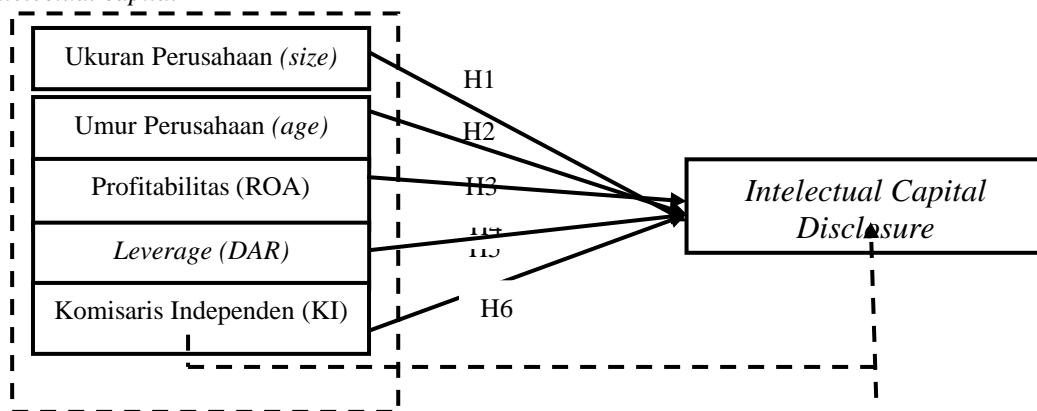
H2 : Umur perusahaan (*age*) berpengaruh secara parsial terhadap *intellectual capital disclosure*

H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *intellectual capital disclosure*

H4 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap *intellectual capital disclosure*

H5 : Komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap *intellectual*

H6 : Ukuran Perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen secara simultan terhadap *intellectual capital*



Gambar 2. Kerangka Konseptual

2.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 60 perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI 2018-2020, (2) perusahaan *real estate* dan *property* yang memiliki tahun IPO diatas tahun 1995, (3) perusahaan yang tidak mengalami kerugian

dalam memperoleh laba bersih periode 2018-2020 secara berturut-turut, (4) perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam penyusun laporan keuangan periode 2018-2020. Setelah melakukan penyeleksian berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, terdapat sampel sebanyak 12 perusahaan. Jumlah tersebut dikalikan dengan tiga tahun periode penelitian sehingga jumlah data pada penelitian ini adalah sebanyak 36 data berupa laporan tahunan.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi Eviews *version 10*. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik diantaranya sebagai berikut: (1) melakukan uji statistik deskriptif. (2) melakukan estimasi model data panel yang terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. (3) setelah itu melakukan pemilihan model regresi data panel dengan melakukan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Keempat, melakukan analisis regresi linear berganda. (4) dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. (5) terakhir melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ICD	SIZE	AGE	ROA	DAR	KI
Mean	0.658951	28.06833	6.361111	0.049503	0.420464	0.435016
Median	0.666670	28.78797	4.000000	0.032517	0.336959	0.400000
Maximum	0.777780	31.73635	25.000000	0.199723	1.188750	0.800000
Minimum	0.500000	15.59595	-1.000000	0.005723	0.041537	0.250000
Std. Dev.	0.088742	3.606132	6.824966	0.045783	0.276131	0.132517
Observations	36	36	36	36	36	36

Pada tabel 2, dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap total data yang digunakan dalam penelitian ini, berjumlah 36 data perusahaan pada tahun 2018-2020. Variabel intellectual capital disclosure memiliki nilai minimum sebesar 0.500000, nilai maksimum sebesar 0.777780 dengan nilai rata-rata sebesar 0.658951 dan nilai standar deviasi sebesar 0.088742. Variabel ukuran memiliki nilai minimum sebesar 15.59595, nilai maksimum sebesar 31.73635 dengan nilai rata-rata sebesar 28.06833 dan nilai standar deviasi sebesar 3.606132. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1.000000, nilai maksimum sebesar 25.000000 dengan nilai rata-rata sebesar 6.361111 dan nilai standar deviasi sebesar 6.824966. Variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 0.005720, nilai maksimum sebesar 0.199723. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan dalam hal tingkat pengembalian *asset* sebesar 0.049503 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.045783. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.041537, nilai maksimum sebesar 1.188750. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan dalam membayar utang melalui aktiva sebesar 0.041537 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.276131. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.250000, nilai maksimum sebesar 0.800000 dengan nilai rata-rata sebesar 0.434944 dan nilai standar deviasi sebesar 0.132649.

3.2 Pemilihan Model Estimasi

Terdapat tiga model estimasi regresi data panel yang dapat digunakan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam menentukan model estimasi regresi data panel yang tepat, perlu dilakukan beberapa pengujian, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

3.3 Uji Chow

Jika nilai *cross section F* $> 0,05$ (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikansi atau *alpha*) maka model yang terpilih adalah *common effect*, sebaliknya jika $F < 0,05$ model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.551408	(11,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	97.617439	11	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow* diatas dapat dilihat bahwa probabilitas dari *cross-section chi-square* sebesar $0.000 < 0.05$. Maka, model yang terpilih adalah *fixed effect*. Apabila model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan

uji Hausman untuk mengetahui model yang tepat antara *fixed effect* dan *Random Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Uji Hausman

Jika probabilitas (prob) *cross section* > 0.05 maka model yang terpilih adalah *random effect*, sebaliknya jika < 0.05 model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.209494	5	0.9990

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, menunjukkan bahwa *cross-section chi-square* adalah $0.9990 > 0.05$ maka dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*.

3.5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil uji regresi data panel *random effect model* dalam penelitian ini:

Tabel 5 Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: ICD				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/13/22 Time: 14:46				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.699919	0.183734	3.809.418	0.0006
SIZE	-0.002880	0.006166	-0.467101	0.6438
AGE	-0.000487	0.003839	-0.126782	0.9000
ROA	0.114754	0.192406	0.596414	0.5554
DAR	0.109393	0.035099	3.116.678	0.0040
KI	-0.020006	0.066541	-0.300663	0.7657
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.112179	0.9342
Idiosyncratic random			0.029765	0.0658
Weighted Statistics				
R-squared	0.301019	Mean dependent var	0.099781	
Adjusted R-squared	0.184522	S.D. dependent var	0.030215	
S.E. of regression	0.027285	Sum squared resid	0.022335	
F-statistic	2.583.927	Durbin-Watson stat	2.159.877	
Prob(F-statistic)	0.046548			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.072485	Mean dependent var	0.658951	
Sum squared resid	0.255652	Durbin-Watson stat	0.188693	

Berdasarkan pada tabel 5, maka diperoleh persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.69 -0.0028X_1 -0.0004X_2 +0.1147X_3 +0.1093X_4 -0.02000X_5$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui bahwa konstanta 0.699919 berarti jika variabel bebas yaitu *size*, *age*, *ROA*, *DAR*, dan *KI* bernilai nol maka nilai ICD yaitu sebesar 0.699919. Persamaan di atas juga menunjukkan koefisien untuk variabel-variabel independen. koefisien variabel *size* sebesar -0.002880 yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap ICD. Jika *size* mengalami kenaikan satu satuan maka nilai *size* akan mengakibatkan penurunan ICD sebesar -0.002880. Variabel *age* memiliki nilai koefisien sebesar -0.000487 yang menunjukkan bahwa *age* berpengaruh negatif terhadap ICD. *age* mengalami kenaikan satu satuan maka nilai *age* akan mengakibatkan penurunan ICD sebesar -0.000487. Variabel *ROA* memiliki nilai koefisien sebesar 0.114754 yang menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap ICD. Jika *ROA* mengalami kenaikan satu satuan maka *ROA* akan mengalami kenaikan sebesar 0.114754. Variabel *DAR* memiliki nilai koefisien sebesar 0.109393 yang menunjukkan bahwa *DAR* berpengaruh positif terhadap ICD. Jika *DAR* mengalami kenaikan satu satuan maka *DAR* akan mengalami kenaikan sebesar 0.109393. Variabel *KI* memiliki nilai koefisien sebesar -0.020006 yang menunjukkan bahwa *KI* berpengaruh negatif

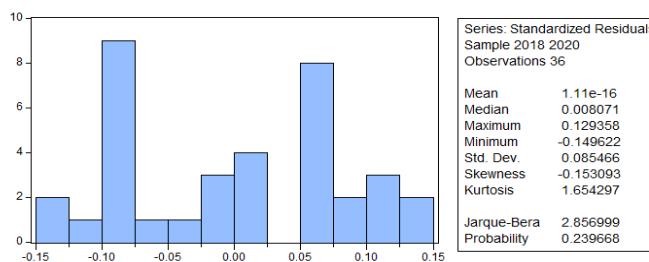
terhadap ICD. Jika KI mengalami kenaikan satu satuan maka nilai KI akan mengakibatkan penurunan ICD sebesar -0.020006.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat nilai *Jarque-bera* sebesar 2.856999 dan nilai *probability* 0.239668. jadi, data berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0.239668 lebih besar dari 0.05.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Jika nilai VIF (*Variance Inlation Factor*) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.024050	103.3670	NA
SIZE	1.95E-05	66.96317	1.057639
AGE	6.59E-06	2.429251	1.282935
ROA	0.149985	2.893400	1.313675
DAR	0.006404	6.907002	2.040554
KI	0.027144	24.06984	1.991851

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui nilai *centered VIF* untuk masing-masing variabel penelitian < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, jika hasil uji ini > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.285674	Prob. F(5,30)	0.2961
Obs*R-squared	6.352778	Prob. Chi-Square(5)	0.2734
Scaled explained SS	2.898021	Prob. Chi-Square(5)	0.7157

Pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai *probability chi-square* dari *obs*r-squared* sebesar 0.2734 $>$ dari 0.05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Autorelasi

Dalam uji ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey* atau disebut juga *Langrange Multiplier*. Jika nilai probabilitas > 0.05 tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat masalah autokorelasi pada model ini.

Tabel 8. Uji Autorelasi

F-statistic	9.244952	Prob. F(2,28)	0.0008
Obs*R-squared	14.31787	Prob. Chi-Square(2)	0.0008

Pada tabel 7, diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0008 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi Untuk mengatasi autokorelasi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan menggunakan metode standar diferensiasi dari tingkat dasar menjadi tingkat 1 atau *first different*.

Tabel 8. Uji Autokorelasi setelah di diferensiasi tingkat 1

F-statistic	0.004107	Prob. F(2,27)	0.9959
Obs*R-squared	0.010645	Prob. Chi-Square(2)	0.9947

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai probabilitas 0.9947 setelah diestimasi. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.7 Uji Hipotesis

Uji ini terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (F), uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.699919	0.183734	3.809418	0.0006
SIZE	-0.002880	0.006166	-0.467101	0.6438
AGE	-0.000487	0.003839	-0.126782	0.9000
ROA	0.114754	0.192406	0.596414	0.5554
DAR	0.109393	0.035099	3.116678	0.0040
KI	-0.020006	0.066541	-0.300663	0.7657

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Pada tabel 7, hasil uji t nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.467101 < 1.69913$) dan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari 0.05 ($0.6438 > 0.05$) sehingga hipotesis pertama ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ICD. Variabel ukuran perusahaan menggunakan proksi total asset. Perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi belum tentu mengungkapkan *intellectual capital* secara luas, karena bukan berarti tidak memiliki sumber daya manusia (karyawan) yang bagus tetapi perusahaan lebih fokus untuk mengembangkan perusahaan sehingga hanya mengungkapkan modal intelektual secara standar. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur dalam hal pengungkapan *intellectual capital* karena tidak semua perusahaan menyadari bahwa pengungkapan *intellectual capital* merupakan salah satu aset terbesar yang dapat menambah nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Putra (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ICD.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah umur perusahaan. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.126782 < 1.69913$) dan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari 0.05 ($0.6438 > 0.05$) sehingga hipotesis kedua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ICD. Perusahaan yang lebih tua cenderung mengungkapkan modal intelektual pada tingkat yang sama dengan perusahaan yang lebih muda. Perusahaan yang telah lama berkecimpung dalam bisnis lebih cenderung memiliki pengalaman dalam menyusun laporan keuangan, tetapi pengalaman ini tidak selalu membuat perusahaan-perusahaan lebih menyadari perlunya mengungkapkan kekayaan intelektual mereka secara lebih lengkap. Faradina (2015), Nugroho (2020) dan Trisnawati dan Leonard (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Usia perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki pengalaman dan pemahaman tentang pengalaman pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, semakin tua perusahaan belum tentu semakin baik tingkat pengalaman dan pemahaman terkait dengan modal intelektual yang dimilikinya sehingga tingkat pengungkapan *intellectual capital* belum bisa berjalan secara optimal.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.596414 < 1.69913$) dan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari 0.05 ($0.5554 > 0.05$) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ICD. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *return on asset* (ROA) dihitung berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas ICD. Sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa semua stakeholder berhak menerima informasi tentang aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka, sehingga besarnya laba yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan termasuk pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini dan Panjaitan (2018), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *leverage*. Hasil menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.116678 > 1.69913$) dan nilai probabilitas t hitung kecil dari 0.05 ($0.0040 < 0.05$) sehingga hipotesis keempat diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICD. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan *debt to asset ratio* (DAR) dihitung berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih cenderung berusaha meyakinkan publik bahwa perusahaan dalam kondisi baik meskipun perusahaan sangat tergantung pada hutang. Salah satu cara perusahaan adalah

dengan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka ICD akan semakin luas diungkapkan oleh manajemen. Hal ini disebabkan oleh tingginya persentase *leverage* sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi investor dan untuk menjaga kepercayaan investor, manajemen harus menambahkan informasi-informasi yang lebih luas lagi dan dengan tingginya tingakt *leverage* akan meningkatkan motivasi manajemen. Sesuai dengan teori stakeholder, dimana stakeholder (kreditur) mempunyai hak untuk mengetahui kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menjamin hal tersebut, perusahaan akan mengungkapkan informasi secara lebih luas, termasuk pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bohalima, Zei dan Sitepu (2021) dan Ashari dan Putra (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICD.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah komisaris independen. Hasil menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.300663 < 1.69913$) dan nilai probabilitas t hitung lebih besar dari 0.05 ($0.7657 > 0.05$) sehingga hipotesis kelima ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini kemungkinan karena perusahaan memiliki kepemilikan manajemen yang tinggi sehingga akan lebih fokus pada kepentingan pemilik dibandingkan dengan mengoptimalkan pengungkapan *intellectual capital*. Oleh karena itu, seolah-olah komisaris independen hanya untuk memenuhi kriteria yang diharuskan dan *good corporate governance*, dan juga belum efektifnya fungsi komisaris independen dalam perusahaan sebagai alat pengawasan dikarenakan pengangkatan komisaris independen hanya dimaksudkan untuk memenuhi aturan *good corporate governance* di Indonesia saja karena pada kenyataannya manajemen lebih mengutamakan kepentingan pemilik daripada mengoptimalkan *intellectual capital*. Hal ini diakibatkan tanggung jawab komisaris independen yaitu melaksanakan pengawasan jalannya kegiatan-kegiatan perusahaan sedangkan yang melakukan pengambilan keputusan dan melaksanakannya adalah dewan direksi. Sehingga adanya komisaris independen tidak serta merta akan membuat manajemen memperluas pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Anna (2018) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

3.8 Uji Simultan

Uji F dapat dilakukan dengan melihat *probably value*. Apabila nilai $F < 0.05$ maka H_a diterima dan jika nilai $F > 0.05$ maka H_a ditolak.

Tabel 10. Uji Simultan

S.E. of regression	0.027285	Sum squared resid	0.022335
F-statistic	2.583927	Durbin-Watson stat	2.159877
Prob(F-statistic)	0.046548		

Berdasarkan pada tabel 10, bahwa nilai F hitung $0.046548 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bohalima, Zei dan Sitepu (2021) yang menggunakan variabel independen yaitu reputasi auditor, *leverage*, *independent commissioner*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

3.9 Uji koefisien determinasi (R^2)

Apabila nilai $(R^2) <$ maka menunjukkan kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.301019	Mean dependent var	0.099781
Adjusted R-squared	0.184522	S.D. dependent var	0.030215

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.184522 atau sebesar 18.4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 18.4% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 81.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti kosentrasi kepemilikan, tipe auditor, tipe industri, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Profitabilitas berpengaruh positif dan



tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dan komisaris independen perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan 76 item yang dikembangkan oleh *Bukh et al.* (2005) ketika melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur atau jenis perusahaan lainnya. Karena untuk penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan 36 item ini masih tergolong rendah.

REFERENCES

- Asfahani, E. S. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 40-61.
- Ashari P., dan Putra A. 2016. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual." *Jurnal Akuntansi*, 14(3):1699-1729
- Barus, Herry. 2019. "Karyawan Korban PHK Tunjangan Plaza Mengadu ke DPRD Jatim". (Online). Tersedia: <https://www.industry.co.id/read/55576/karyawan-korban-phk-tunjangan-plaza-mengadu-ke-dprd-jatim.html> (01 Maret 2022) 20.00.
- Bohalima, E. R., Zai, A. N., dan Sitepu, W. R. B. 2021. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020". *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 33-49.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. "Laporan Keuangan dan Tahunan" (Online). Tersedia: www.idx.co.id (20 November 2021) 14.30
- Dwi D., dan Anna, D. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 233-46.
- Faradina, S. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan
- Febriani, Irianto dan Arofah. 2016. "Analysis of the Factor Influence Intellectual Capital Disclosure (Empirical Study on Property and Real Estate Company Listed in the Indonesian Stock Exchange on 2012-2014)". *Financial Accounting Journal*. 1-14.
- Ferreira, A. L., Manuel C. B., dan Jose., M. 2012. "Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies." *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 27.
- Hartrianto, A., dan Julianti S. 2017. "Analisis Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 206-29.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Wahyu. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi BANGUNAN TAHUN 2013-2015 yang Terdaftar di BEI)". Skripsi.
- Leonard, D., dan Trinawati I. 2015. "Pengaruh Karakteristik dan Fundamental perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 1-10
- Meizaroh dan Lurica, L. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual." *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 2(1), 65-81.
- Nugroho, Ahmad. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)." *Accounting Analysis Journal*. 1(1), 378-86.
- Pramestinigrum. 2013. "Pengaruh Intelectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". Skripsi.
- Puspitarini, P. A., dan Panjaitan, Y. 2019. "Pengaruh Tata Kelola, Kinerja, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016". *Ultima Accounting*, 10(2), 150-168.
- Sintyana, I. P., dan Artini L., G. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.
- Ulum, Ihyaul. 2020. *Intellectual Capital: Intelectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Uمام, M. F. S. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018)". *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 1(1), 47-55.
- Nasution, A. A., & Ovami, D. C. (2021). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 162-174.